

EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK TUNARUNGU (Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

Kasman

kasman@stain-madina.ac.id

STAIN Mandailing Natal

Kholidah Nur

Kholidahnur@stain-madina.ac.id

STAIN Mandailing Natal

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi penggunaan media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan anak tunarungu mengenal huruf vokal, pada Sekolah Luar biasa Negeri Panyabungan. Kemampuan mengenal huruf vokal maupun konsonan sangat penting bagi setiap orang, begitupun bagi tunarungu. Huruf vokal merupakan huruf yang bunyinya lencer. Vokal adalah bunyi tutur yang terjadi jika udara mengalir dari mulut dengan bebas, tanpa halangan atau gangguan yang berarti merupakan pengertian dari vokal. Mengenal huruf vokal diperlukan semua orang termasuk tunarungu. Mereka semua perlu diajarkan konsep mengenal huruf sehingga diharapkan dapat meningkatkan maupun mengembangkan kemampuan membaca nantinya. Salah satu upaya seorang guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pengenalan huruf vokal adalah menggunakan media pohon huruf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media pohon huruf bagi siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Panyabungan. Untuk membuktikan media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Panyabungan. Untuk mengetahui sejauh mana keefektipan penggunaan media pohon huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Panyabungan..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR), dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sesuatu yang dikenakan pada subjek penelitian. Secara ringkas penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang lain dalam kondisi yang tak terkontrol.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

Hasil penelitian ini, bahwa media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu ringan media pohon huruf ini membuat siswa lebih memahami langkah-langkah kegiatan secara rinci dan sederhana. Kegiatan yang dilakukan juga menjadi lebih terstruktur dan mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis data dalam kondisi dan antar kondisi. Hasil estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan data yang positif yang menunjukkan kemampuan mengenal huruf vokal siswa meningkat. Hasil perolehan data ini membuktikan bahwa media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu ringan.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Pohon Huruf, Tunarungu Ringan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan berguna bagi setiap orang dalam kehidupan. Untuk itu pendidikan menjadi hak bagi setiap warga Negara seperti yang dinyatakan oleh Undang-undang tentang pendidikan pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Bukan saja diberikan kepada siswa normal tetapi juga siswa berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang membutuhkan perhatian khusus dan memiliki hambatan seperti fisik, motorik mental dan salah satunya adalah siswa dengan hambatan pendengaran.¹

Siswa hambatan pendengaran atau diistilahkan dengan siswa tunarungu adalah seseorang yang memiliki hambatan masalah mendengar baik sebagian maupun total disebabkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran. Menurut Soemantri, menyatakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu.²

Tunarungu dikategori menjadi dua kelompok yaitu *Hard of hearing* dan *The deaf*. Tunarungu *Hard of hearing* dikatakan bahwa seseorang yang masih memiliki sisa pendengaran sedemikian rupa sehingga masih cukup untuk digunakan sebagai alat penangkap proses mendengar. Sisa pendengaran yang dimiliki oleh tunarungu *Hard of hearing* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar baik menggunakan alat bantu maupun tidak.

Selain memiliki hambatan pendengaran, mereka mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi khususnya membaca. Dalam hal membaca anak tunarungu kesulitan dalam mengidentifikasi simbol-simbol huruf maupun angka yang merupakan modal utama dalam membaca, menghitung, maupun menulis. Tunarungu merupakan, mereka yang mengalami hambatan pendengaran

¹Damri, C. *Meningkatkan Kosakata Benda Melalui Media Pop up Bagi Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*.2019, Vol 7 No 1

²Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2019. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

sehingga memerlukan perlakuan dan pelayanan khusus.³ Jadi jelas bahwa hambatan yang dimiliki tunarungu harus diberikan layanan pendidikan khusus secara optimal sehingga potensi mereka dapat dikembangkan.

Kemampuan mengenal huruf vokal maupun konsonan sangat penting bagi setiap orang, begitupun bagi tunarungu. Huruf vokal merupakan huruf yang bunyinya lancar. Vokal adalah Bunyi tutur yang terjadi jika udara mengalir dari mulut dengan bebas, tanpa halangan atau gangguan yang berarti merupakan pengertian dari vokal.⁴ Mengetahui huruf vokal diperlukan semua orang termasuk tunarungu. Mereka semua perlu diajarkan konsep mengenal huruf sehingga diharapkan dapat meningkatkan maupun mengembangkan kemampuan membaca nantinya.

Dalam menyampaikan pesan pada proses pembelajaran kepada siswa akan lebih menarik menggunakan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran komunikasi pada proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk penyampaian pesan pembelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁵

Pohon huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk media tiga dimensi digunakan mengembangkan potensi siswa pada dimensi visual. Media pohon huruf bertujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan kemampuan konsentrasi dalam pembelajaran mengenal huruf vokal.⁶ Media pohon huruf yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terbuat dari ranting pohon dan daun tiruan yang dirancang seperti pohon huruf. Pohon tersebut digantung beberapa huruf yang di lengkapi huruf vokal baik berurutan maupun secara acak sehingga menarik minat siswa dalam pembelajaran mengenal huruf vokal. Media pohon huruf terlihat seperti gambar dibawah ini:

³Irwanto, F., Iswari, M., & Efrina, E. *Efektivitas Metode Maternal Reflektif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu*. 2018.

⁴Damri, C. *Meningkatkan Kosa Kata Benda Melalui Media Pop up Bagi Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh..* 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol 7 No 1.

⁵Sundayana, R. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. 2015. Bandung: Alfabeta.

⁶Aluh, R. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang*. 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 No 2.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**



Gambar 1. Media Pohon Huruf

Jadi proses penggunaan media tersebut siswa akan mengambilkan, menyebutkan, dan memasang huruf vokal yang ada pada pohon huruf.

Alasan memilih media pohon huruf ini karena cara membuatnya cukup mudah, bahan yang digunakan mudah didapat, memiliki bentuk yang menarik, dan tidak berbahaya bagi siswa, dan mudah digunakan/pengoperasiannya tidak susah. Sehingga diharapkan nantinya kesulitan siswa dalam mengenal huruf vokal dapat diminimalkan atau bahkan dapat dihilangkan. Selain itu, pemilihan media ini diharapkan mempermudah guru dalam mengajar dan dianggap hal yang sangat tepat dalam proses belajar mengajar mengenal huruf vokal nantinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Negeri Panyabungan pada bulan Desember 2021. Peneliti menemukan seorang siswa laki-laki yang berumur 10 tahun dan duduk di kelas IV yang berinisial AL. Siswa tersebut merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang tinggal bersama orangtua. Siswa tersebut memiliki fisik yang sama dengan siswa lain pada umumnya tetapi ketika diajak berkomunikasi siswa tersebut hanya tersenyum tanpa menjawab pertanyaan dari peneliti. Dibuktikan ketika peneliti menanyakan nama siswa tersebut dibalas dengan senyum. Dilihat pada segi bahasa siswa mampu mengucapkan dengan baik beberapa kata sederhana seperti “pak”, “buk”.

Siswa yang dilihat pada kondisi awal ini mampu menulis meskipun belum rapi dan ketika menulis siswa mampu duduk dengan benar. Pada saat guru mengajarkan tentang mengenal huruf siswa mengalami kesulitan mengenal huruf baik vokal maupun konsonan. Dari hasil pengamatan pada kondisi awal siswa memang belum mampu mengenal huruf apalagi menyebutkannya, menunjukkan, membedakan. Terlihat pada saat guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menunjukkan nama huruf [a] yang dituliskan dipapan tulis, siswa akan menunjukkan huruf [i] begitupun dengan huruf yang lainnya dan siswa terkesan menebak-nebak saja. Guru telah melakukan upaya tentang mengenal huruf vokal dengan menyebutkan huruf secara bersama-sama dipapan tulis, kemudian siswa mengulangi kembali apa yang telah diucapkan oleh guru.

Selama ini guru dalam mengajar huruf vokal kepada siswa belum menggunakan media yang berbeda dan bervariasi. Variasi media pembelajaran digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.⁷ Pada

⁷Irda Murni, S. *Efektivitas Media Power Point dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Sedang*. 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7 No 1.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

pembelajaran terlihat guru menggunakan media yang kurang bervariasi dan menarik seperti penggunaan papan tulis, lantai, dan kartu huruf.

Pada metode pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga hasil belajar siswa belum tuntas. Berdasarkan kurikulum pembelajaran pada tahun 2013 bahasa Indonesia kelas 1 pada tema 1 Aku dan Teman Baruku sub tema 2 Tubuhku untuk siswa tunarungu dituntut untuk dapat membaca teks deskriptif. Di sekolah tersebut siswa dituntut untuk mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 65.

Mengkonfirmasi informasi di atas peneliti melakukan wawancara guru kelas, didapatkan hasil bahwa siswa AL memiliki kemampuan meniru jika diminta menuliskan dan menyebutkan huruf. Selain itu masalah yang dialami juga dibuktikan dengan hasil laporan pembelajaran bahasa yang tidak tuntas.

Cuma memastikan hasil observasi dan wawancara, kemudian peneliti melakukan tes asesmen pada siswa tentang mengenal huruf. Dengan cara siswa disuruh menyebutkan, menunjukkan dan membedakan huruf, ternyata dari hasil ternyata siswa belum mampu mengenal huruf secara tepat baik vokal maupun konsonan.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak, peneliti ingin mengenalkan huruf vokal menggunakan media pohon huruf dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tunarungu. Media pohon huruf merupakan media tiga dimensi yang bersifat konkret dan terbuat dari batang dan daun tiruan yang menyerupai bentuk pohon huruf. Tunarungu mempunyai keterbatasan dalam berbicara dan juga mendengar sehingga media yang cocok digunakan yaitu media visual.⁸ Sehingga peneliti ingin memberikan intervensi melalui media tersebut dengan metode bermain diharapkan siswa tertarik belajar dan mampu mengenal huruf vokal.

a. Manfaat Media Pohon Huruf

Dalam melaksanakan proses pembelajaran disediakan berbagai macam bentuk media pembelajaran. Media yang digunakan berfungsi untuk merangsang siswa dalam belajar. Adapun manfaat media secara umum seperti media pohon huruf adalah sebagai berikut: 1) Menyederhanakan bentuk dari informasi atau pesan yang tidak berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan yang bersifat verbalistik; 2) Meminimalisir terhadap ruang, waktu dan indra yang terlalu luas seperti pantai, cuaca, tanah longsor, dan sebagainya, sehingga divisualkan berbentuk film, gambar, tiga dimensi, dan sebagainya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Media Pohon Huruf

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media pohon huruf adalah sebagai berikut:

1)Kelebihan media pohon huruf: a) Bahan yang digunakan untuk membuat pohon huruf mudah didapat; b) Penggunaan media pohon huruf sangat mudah digunakan dalam proses mengajar tanpa menggunakan peralatan khusus; c) Media pohon huruf dapat mengatasi ruang dan waktu, dimana tidak semua benda, objek, ataupun peristiwa dapat dibawa kedalam kelas; d) Media pohon

⁸Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

huruf bersifat konkret dan realistik terhadap penelitian; e) Bersifat fleksibel yaitu media pohon huruf bisa digunakan untuk mengajarkan angka, dengan menggantikan buah huruf menjadi buah angka.

2) Kelamahan Media Pohon Huruf: a) Memerlukan perawatan yang cukup terhadap media agar media tidak cepat rusak; b) Memerlukan ruang agar media digunakan selanjutnya; Kurang efektif mengajarkan untuk semua huruf kapital (a-z) yaitu tempat menggantungkan huruf sedikit.⁹

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pohon Huruf

Dalam mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, dan o) pada siswa tunarungu menggunakan media pohon huruf maka peneliti menggunakan langkah-langkah penggunaan media tersebut sebagai berikut: 1) Untuk pemahaman menyebutkan huruf vokal peneliti memperlihatkan media pohon huruf kepada siswa. Kemudian peneliti mengajarkan melafalkan huruf vokal yang benar sesuai fonem aslinya. Setelah itu siswa diperintahkan untuk mengulangi ujaran yang benar tentang huruf vokal tersebut; 2) Peneliti memerintahkan siswa untuk menunjukkan huruf vokal yang benar pada pohon huruf misalnya, “tunjuk huruf a” atau “tunjuk huruf o” dan lain-lain; 3) Kemudian peneliti meminta siswa untuk membedakan huruf vokal pada pohon huruf, peneliti mengambil dua huruf kemudian meminta siswa membedakan huruf tersebut; 3) Peneliti selalu memberikan *reinforcement* atau penguatan kepada siswa dengan tepuk tangan (tos) apabila siswa bisa melaksanakan perintah dengan benar. Apabila siswa salah peneliti mengatakan “tidak” dan menggelengkan kepala dan memberikan *promp* atau bantuan sesuai perintah yang benar.

d. Huruf Vokal

Kemampuan mengenal huruf sangat penting bagi siswa agar dapat mengetahui bentuk atau simbol dari huruf agar siswa dapat mengartikan, memahami, dan menyebutkan huruf dari kata. Menurut Soejono kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu yang keterkaitan dengan bentuk dan bunyi huruf, sehingga siswa mampu mengetahui bentuk dan memaknai huruf-huruf tersebut.¹⁰

Kemampuan mengenal huruf sangat penting bagi siswa yang digunakan untuk persiapan membaca dan menulis nantinya. Siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf dengan baik cenderung akan memiliki kemampuan membaca lebih baik pula. Huruf merupakan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

Secara umum huruf terbagi atas dua yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Menurut Mulyono dalam anggraini huruf vokal diartikan sebagai ujaran yang terjadi karena adanya aliran yang keluar dari paru-paru secara lancar tanpa hambatan. Huruf vokal sering juga disebut dengan huruf hidup yang terdiri

⁹Aluh, R. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun di kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 No 2.

¹⁰Aluh, R. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang*. 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 No 2.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

dari huruf [a], [i], [u], [e], dan [o].¹¹ Dari beberapa definisi di atas dapat dimaknai bahwa huruf vokal merupakan bunyi ujaran dimana udara keluar dari paru-paru dengan tidak adanya hambatan ataupun halangan.

Jenis-jenis dan pelafalan huruf vokal dijelaskan dibawah ini sebagai berikut ini: 1) Lafal Vokal /a/ , Vokal /a/ dilafalkan dengan cara menarik lidah kebelakang dan kebawah disertai dengan menghembuskan udara keluar sedangkan mulut dibuka lebar-lebar membundar; 2) Lafal Vokal /i/, Vokal /i/ dilafalkan dengan cara mengganjurkan lidah kedepan dan keatas disertai dengan menghembuskan udara keluar, sedangkan mulut dilebarkan dan tidak membundar; 3) Lafal Vokal /u/, Lafal vokal /u/ dilafalkan dengan cara menarik lidah kebelakang dan keatas disertai dengan menghembuskan udara keluar sedangkan bentuk mulut dibundarkan; 4) Lafal Vokal /e/ , Lafal vokal /e/ dilafalkan dengan cara lidah keatas dan ketengah disertai dengan menghembuskan udara keluar, sedangkan mulut dilebarkan; 5) Lafal Vokal /o/, Lafal vokal /o/ dilafalkan dengan cara lidah jauh kebelakang dan ketengah disertai dengan menghembuskan udara keluar sedangkan bentuk mulut dibundarkan.¹²

e. Masalah anak tunarungu dalam belajar huruf vokal

Kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan dalam belajar membaca. Kemampuan yang dimaksud mencakup ujaran yang jelas dan lancar, kosa kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bisa diperlukan membedakan apa yang didengar secara tepat dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

Hubungan keterampilan berbicara dan membaca memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara kecakapan membaca dengan kecakapan berbahasa. Pada siswa tunarungu hal tersebut terjadi karena hambatan yang dimiliki terhadap kekurangan perbendaharaan kata yang mengakibatkan siswa kurang mampu atau kesulitan dalam membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan, karena dengan membaca dapat menambah wawaan. Salah satu kegiatan belajar membaca diantaranya diawali dengan mengenal huruf vokal.¹³

Huruf vokal merupakan huruf hidup atau huruf bunyi yang terdiri dari [a], [i], [u], [e], dan [o]. Untuk mengajarkan siswa tunarungu mampu mengenal huruf vokal diperlukan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajarkan siswa

¹¹Anggraini, Y. *Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunarungu (Ssr di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu)*.2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 1 No 1*.

¹²Irda Murni, S. Efektivitas Media Power Point Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, 7 No. 1*.

¹³Anggraini, Y. *Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunarungu (Ssr di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu)*. 2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol 1 No 1*.

EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK TUNARUNGU

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu hal yang diperlukan dalam mengajarkan siswa tunarungu adalah guru mampu menciptakan media pembelajaran yang tepat. Apabila media yang digunakan tidak sesuai dengan siswa maka akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai pula.

Siswa yang memiliki hambatan atau gangguan pendengaran diistilahkan dengan siswa tunarungu. Pendapat tentang tunarungu banyak diungkapkan oleh beberapa ahli salah satunya menyatakan bahwa tunarungu adalah seseorang yang kehilangan seluruh atau sebagian daya Pendengarannya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya.¹⁴

Pendapat lain, menurut Atmaja menjelaskan bahwa tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya.¹⁵ Meskipun tunarungu memiliki hambatan pendengaran namun demikian masih memiliki potensi dalam mengembangkan kemampuan bahasa nantinya. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang maksimal siswa tunarungu membutuhkan pendidikan ataupun layanan khusus.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat dimaknai bahwa tunarungu merupakan seseorang yang memiliki hambatan atau gangguan pendengaran baik tidak maupun kurang mampu dalam mendengar.

1) Karakteristik Tunarungu

Tunarungu memiliki hambatan atau gangguan yang berhubungan dengan indra pendengaran. Memiliki hambatan untuk mendapatkan bahasa atau perkembangan bahasa merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki tunarungu. Gangguan atau hambatan pendengaran yang dialami tunarungu mengakibatkan kurangnya mengenal kosa kata maupun belajar membaca nantinya. Beberapa ahli mengungkapkan karakteristik anak tunarungu salah satunya menurut Sumekar adalah sebagai berikut: a) Secara nyata tidak mampu mendengar; b) Terlambat dalam perkembangan bahasa; c) sering menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi; d) kurang atau tidak tanggap diajak bicara; e) ucapan kata tidak jelas; f) kualitas suara monoton; g) Sering memiringkan kepala dalam hal mendengarkan; h) banyak perhatian terhadap getaran maupun suara; i) Keluar cairan (nanah) dari kedua telinga; j) memiliki ego yang tinggi; k) mudah tersinggung.¹⁷

Jika dilihat dalam segi bahasa dan bicara karakteristik tunarungu menurut Atmaja adalah sebagai berikut: 1) Miskin kosakata; 2) Mengalami kesulitan dalam mengerti ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan dan kata-kata abstrak; 3) Kurang menguasai irama dan gaya bahasa; 4) Sulit

¹⁴Sumekar, G. *Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka Agar berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. 2009. Padang: UNP Press.

¹⁵Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁶Mega, Kasiyati. *Meningkatkan Perbendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar Bagi Anak Tunarungu*. 2018. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol II*

¹⁷Sumekar, G. *Anak berkebutuhan khusus*. 2009. Padang: UNP Press.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat-kalimat yang panjang serta bentuk kiasan.¹⁸

Adapun karakteristik tunarungu menurut Suran & Rizzo (Dalam Hildayani), yaitu: 1) Faktor bahasa, Keterampilan bahasa yang kurang merupakan masalah masalah yang menonjol yang terjadi pada anak dengan gangguan pendengaran yang parah. Seseorang yang memiliki hambatan dalam pendengaran memiliki bahasa tertulis yang lebih kaku dan cenderung memiliki kesalahan yang lebih banyak dalam tat bahasa; 2) Kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan, Proses berpikir antara anak normal dan anak dengan hambatan pendegaran serupa dan bahwa jika ada perbedaan dalam hasil tugas kognitif nonverbal, menurut Furth hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya stimulasi kognitif dan interaksi interpersonal dari pada fungsi langsung dari definisi bahasa; 3) Kegiatan bermain, Anak-anak dengan gangguan pendengaran, umumnya kurang terlibat dalam kegiatan bermain pura-pura. Kebanyakan dari mereka lebih sering bermain parallel (parallel play); 4) Faktor personal dan social, Perkembangan personal dan sosial pada anak tunarungu tergantung pada seberapa baik anak diterima oleh lingkungannya. Kurangnya komunikasi dengan orang banyak dapat membuat anak tumbuh terisolasi. Terkadang mereka mengalami kesulitan untuk berteman dan dipandang sangat pemalu oleh guru.¹⁹

2) Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi anak tunarungu dijelaskan secara umum yaitu menurut pakar medis Atmajaya tunarungu diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu: a) Susah mendengar (*Hard of hearing*) adalah seorang yang masih memiliki sisa pendengaran sedemikian rupa sehingga masih cukup untuk digunakan sebagai alat penangkap proses mendengar; b) Orang tuli (*The deaf*) adalah seorang yang tidak memiliki indra dengar sedemikian rendah sehingga tidak mampu berfungsi sebagai alat penguasaan bahasa dan komunikasi, baik dengan ataupun tanpa menggunakan alat bantu dengar.²⁰

Dalam dunia pendidikan anak tunarungu diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kehilangan pendengaran. Adapun klasifikasi menurut pendapat Samuel A. Kirk:

Tingkat pendengaran	Kategori	Ciri-ciri
27-40 dB (Desibel)	Ringan	kesulitan dalam mendengar bunyi-bunyi yang jauh membutuhkan terapi bicara

¹⁸Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁹Hildayani, R. *Penanganan Anak Berkelainan*, 2006, Jakarta: Universitas Terbuka

²⁰Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2018. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**

41-55 dB (Desibel)	Sedang	kesulitan dalam mendengar bunyi-bunyi yang jauh membutuhkan terapi bicara
56-70 dB (Desibel)	Agak berat	Hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat, masih memiliki sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu dengar
71-90 dB (Desibel)	Berat	Hanya bisa mendengar bunyi bunyi yang sangat dekat, membutuhkan pendidikan luar biasa, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara khusus
91 dB (Desibel) keatas	Sangat berat	Mungkin sadar akan adanya bunyi (suara/getaran), lebih banyak mengandalkan indra penglihatan daripada pendengaran dalam proses penerimaan informasi, dan dianggap tuli.

Adapun klasifikasi berdasarkan tempat terjadinya kerusakan pendengaran pada anak tunarungu yaitu sebagai berikut: 1) Kehilangan pendengaran konduktif yaitu, hilangnya pendengaran yang disebabkan oleh gangguan pada telinga luar dan bagian tengah, sehingga menghambat jalannya suara ke bagian dalam; 2) kehilangan pendengaran *sensori-neoral*, yaitu kerusakan pada telinga bagian dalam; 3) Kehilangan pendengaran campuran, yaitu adanya kerusakan di telinga bagian tengah dan dalam; 4) Kehilangan pendengaran sentral (perseptif), yaitu kerusakan pada syaraf pendengaran.

3) Faktor Penyebab Terjadinya Gangguan Pendengaran

Faktor penyebab gangguan pendengaran yang dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen merupakan faktor penyebab datangnya gangguan pendengaran dari dalam seperti: keturunan, penyakit, dan sebagainya. Sebaliknya faktor eksogen merupakan faktor penyebab gangguan pendengaran dari luar seperti: penyakit yang menular ke telinga, kecelakaan, dan sebagainya.

Pada saat terjadinya gangguan pendengaran dapat dilihat dari faktor penyebabnya yaitu sebagai berikut: *Pertama* Faktor penyebab yang terjadi pada saat dalam kandungan sebelum lahir (prenatal); a) Adanya faktor keturunan orang tua; b) Keracunan pada kehamilan dikarenakan karena ibu banyak mengkonsumsi obat-obatan; c) Adanya penyakit yang menyerang ibu saat kehamilan usia 3 bulan pada masa pembentukan organ telinga yang disebabkan oleh virus morbili dan rubella. *Kedua*, Faktor penyebab selama proses kelahiran (natal): a) Kelahiran pada kondisi premature; b) Penggunaan vacuum/ penyedot untuk membantu persalinan yang sulit; c) Penggunaan alat dengan mekanisme jepitan yang kuat dapat berisiko merusak alat pendengaran. *Ketiga*, Faktor penyebab yang terjadi setelah dilahirkan (post natal): a) Penyakit meningitis

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

yang merupakan penyakit radang pada selaput otak disebabkan oleh bakteri yang menyerang telinga bagian dalam; b) Terjadi infeksi pada saluran pernapasan yang mengakibatkan tidak berfungsinya media penghantar suara.

Menurut Ganda faktor-faktor penyebab terjadinya gangguan pendengaran dikelompokkan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Faktor Intrinsik (faktor dalam diri anak): a) Faktor hereditas (keturunan atau bawaan) yaitu penurunan dari salah satu atau kedua orang tua anak yang mengalami gangguan pendengaran; b) Ibu yang sedang mengandung menderita penyakit Campak Jerman (*Rubella*) dan menderita keracunan darah (*Toxamimia*). *Kedua*, Faktor Ekstrinsik (Faktor luar diri anak): a) Anak mengalami infeksi saat proses kelahiran; b) Meningistis atau Radang Selaput Otak yang disebabkan oleh banyak hal, seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit resiko penyakit ini akan meningkat pada ibu yang sedang hamil atau lupa menjalani imunisasi sehingga berdampak terhadap anak; c) Otitis Media (Radang telinga bagian tengah) yang menyebabkan timbulnya nanah, sehingga mengganggu hantaran bunyi. Penyakit ini terjadi karena penyakit pernapasan yang berat sehingga hilangnya pendengaran.²¹

4) Prinsip – prinsip Pembelajaran Tunarungu

Hambatan-hambatan yang dimiliki siswa tunarungu menyebabkan mereka membutuhkan prinsip pembelajaran yang berbeda dari siswa lainnya. Menurut Imas Diana prinsip-prinsip pembelajaran siswa tunarungu adalah sebagai berikut: a) Sikap keterarahwajahan. Bagi siswa tunarungu sumber informasi sebagian besar secara visual, dan sebagian kecil dari auditori. Sehingga keterarahwajahan merupakan suatu dasar utama untuk membaca ujaran atau untuk menangkap ungkapan orang lain, sehingga mereka mampu memahami ungkapan orang lain; b) Sikap keterarahsuaraan, Sikap untuk selalu memperhatikan suara atau bunyi yang terjadi disekelilingnya yang perlu dikembangkan oleh tunarungu agar sisa pendengaran yang dimilikinya dapat dimanfaatkan guna memperlancar interaksi dengan lingkungan di luar dirinya; c) Tanggapan terhadap apa yang ingin dikatakan anak. Pada saat bermain atau melakukan kegiatan anak tunarungu tentu banyak yang ingin diungkapkan anak, namun karena tidak mempunyai bahasa anak akan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan dirinya seperti: gerak-gerik tingkah laku, suara bermakna, senyuman, tangisan, mimik, isyarat tangan dan lainnya; d) Penggunaan dorongan imitasi, Dalam berbahasa bukanlah sekedar memberikan atau menanamkan pembendaharaan pada anak, terutama menciptakan situasi yang membangkitkan minat anak untuk berkomunikasi. Semua hal yang diungkapkan anak sesegera mungkin diberikan bahasanya dalam suasana percakapan.²²

Dari beberapa prinsip di atas dapat dimaknai bahwa hambatan atau gangguan pendengaran yang dimiliki oleh tunarungu seperti kurangnya informasi

²¹R. Ganda Soebrata, *Penuntun Laboratorium Klinik*, 2009, Jakarta: Dian Rakyat

²²Imas Diana Aprilia. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu*. 2016. Bandung: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

yang didapat dari indra pendengaran. Mereka akan memanfaatkan indra visual, sisa pendengaran, berbagai isyarat ungkapan, dan menciptakan minat dalam berkomunikasi dengan anak tunarungu.

B. METODOLOGI PENELITIAN.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR), dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sesuatu yang dikenakan pada subjek penelitian. Secara ringkas penelitian eksperimen merupakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan yang lain dalam kondisi yang tak terkendalikan.²³

Menurut Kpolovie, maka SSR dapat diartikan pendekatan metodologis eksperimen khusus untuk investigasi efek tindakan intervensi terhadap perilaku klinis individu menggunakan subjek sebagai control sendiri dengan mengubah kondisi pengobatan intervensi disajikan kepadanya dan hati-hati menilai melalui pengukuran ulang, dampak dari perubahan subjek karena ia menunjukkan baru tertentu berapa kali. Selanjutnya menurut Sunanto, Takeuchi, & Nakata, penelitian subjek tunggal merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu.²⁴

Penelitian SSR ini menggunakan desain A-B-A. Dimana kondisi A merupakan kondisi awal (*baseline*), dimana kondisi ini tergambar bagaimana kemampuan mengenal huruf vokal anak sebelum diberikan *intervensi*. Dimana kondisi B merupakan kondisi *intervensi* pada kondisi inilah anak diberikan intervensi berupa latihan mengenal huruf vokal dan melalui media pohon huruf. Sedangkan A2 merupakan kondisi dimana anak tidak lagi diberikan intervensi.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Siklus I

Siklus I dilaksanakan bulan Pebruari 2022 sebanyak empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 35 menit. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal yaitu memahami permasalahan siswa yang ditemukan dalam mengenal huruf. Pada siklus PTK disesuaikan dengan alurnya maka peneliti dalam pemecahan permasalahan diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus I

Peneliti dan guru kelas mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal untuk siswa tunarungu kelas I. Perencanaan yang pertama kali dipersiapkan

²³ Sunanto, Takeuchi & Nakata. Pengantar penelitian dengan subjek tunggal. Universitas terbuka 2005.

²⁴ Sunanto, 2005.

²⁵ Sunanto, 2005

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

adalah Menyusun RPP, menyiapkan media pohon huruf yang digunakan serta format penilaian penelitian.

Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan indikator yang akan digunakan, secara rinci perencanaannya ialah: 1) merancang RPP mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu, 2) menyediakan media pohon huruf, 4) menyusun format penilaian yang akan digunakan. Format penelitian akan dibuat untuk masing-masing siswa sehingga semua data terkumpul dengan lengkap. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran berakhir siswa diberikan evaluasi selanjutnya peneliti dan guru kelas melakukan diskusi.

2. Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai pemberi tindakan dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap hasil penggunaan media pohon huruf dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf vokal, sehingga peneliti dan kolaborator dapat menilai proses pembelajarannya. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a. Pertemuan 1/ Senin 7 Pebruari 2022/siklus I

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal. Peneliti kemudian menjelaskan dan cara pelafalan huruf vokal dengan benar. Selanjutnya peneliti menuliskan dipapan tulis huruf-huruf vokal, dan mengulangi membaca bersama-sama. Setelah itu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk menuliskan kembali huruf vokal lalu menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal tersebut. Kemudian barulah siswa diminta menggunakan media pohon huruf. Siswa diminta mengambil gambar apel secara acak pada media pohon huruf, kemudian guru meminta siswa menyebutkan huruf vokal yang diambil siswa. Setelah semua huruf diambil, siswa diminta menunjukkan huruf vokal yang disebutkan guru kemudian memasangnya di media pohon huruf. Selanjutnya guru mengambil dua huruf berbeda kemudian meminta siswa membedakan dua huruf vokal tersebut. Siswa bisa menyebutkan huruf vokal a, i, o dan menunjukkan huruf i, o meskipun dengan bantuan bahasa isyarat. Untuk huruf lain siswa belum bisa meskipun dengan bantuan. Peneliti mencoba untuk mengulangi kembali bacaan huruf yang benar dari huruf vokal tersebut. Disela-sela proses belajar, ketika siswa kelihatan bosan, siswa diajak mewarnai gambar binatang secara bersama-sama agar siswa kembali semangat.

3) Kegiatan akhir

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab siswa jika ada huruf yang belum diketahui siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi yaitu evaluasi tes perbuatan, dimana siswa diminta menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf vokal. Pada hasil tes yang dilakukan siswa mendapatkan skor sebesar 14%. Setelah evaluasi diberikan dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

b. Pertemuan 2/Senin 14 Pebruari 2022/siklus I

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

2) Kegiatan inti

Pada pertemuan dua siklus I ini sama dengan pertemuan pertama, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti juga menyimpulkan pelajaran dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab siswa jika ada huruf yang belum diketahui siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi berupa tes perbuatan. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan skor sebesar 27%. Setelah evaluasi diberikan dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan 3/ Senin 21 Pebruari 2022/siklus I

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pertemuan tiga pada siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang diberikan berupa tes perbuatan, dimana pada pertemuan ke III siklus I siswa mendapatkan skor sebesar 40%. Setelah peneliti melakukan evaluasi kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**

d. Pertemuan 4/ Senin 28 Pebruari 2022/siklus I

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

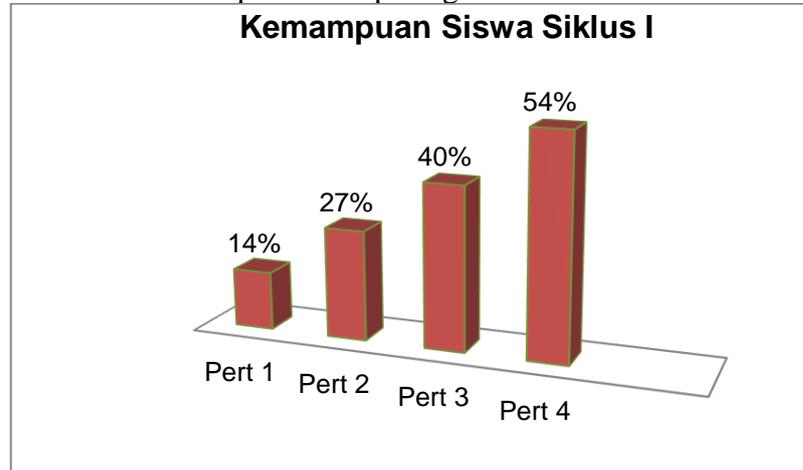
2) Kegiatan Inti

Pertemuan ke empat pada siklus I ini juga sama dengan pertemuan pertama, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dan mengadakan evaluasi berupa tes perbuatan. Tes yang diberikan yaitu siswa diminta menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf vokal. Tes pada pertemuan terakhir siklus I mendapatkan skor yang signifikan sebesar 54,4%. Sama hal dengan pertemuan sebelumnya setelah evaluasi diberikan dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

Hasil tindakan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 4.2 Hasil kemampuan siswa pada siklus I

Siklus 2

Pada hasil akhir siklus I menunjukkan bahwa belum terlalu terlihat perubahan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I seperti kesulitan-kesulitan siswa

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**

dalam mengenal huruf vokal dan kurang konsentrasinya siswa dalam mengikuti pembelajaran ini maka pada siklus II mengajak siswa lebih aktif dengan cara memotivasi (mengajak berdiskusi dan bercerita) agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya pembelajaran pada siklus II ini akan di fokuskan pada mengenal huruf vokal yang belum dikuasai oleh siswa dan juga lebih sering memberikan *reward* berupa pujian agar siswa lebih semangat.

Siklus II ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sebanyak empat kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 1 x 35 menit.

1. Perencanaan siklus II

Hasil analisis siklus I merupakan dasar atau pedoman untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi I hasil yang diperoleh sudah cukup bagus, sudah ada peningkatan tetapi belum semua. Peneliti dan guru kelas mendiskusikan perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf vokal untuk siswa tunarungu kelas I. Perencanaan yang pertama kali dipersiapkan adalah Menyusun RPP, menyiapkan media pohon huruf yang digunakan serta format penilaian penelitian.

Peneliti dan guru kelas merancang pembelajaran dan indikator yang akan digunakan, secara rinci perencanaannya ialah: 1) merancang RPP mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu, 2) menyediakan media pohon huruf, 4) menyusun format penilaian yang akan digunakan.

Format penelitian akan dibuat untuk masing-masing siswa sehingga semua data terkumpul dengan lengkap. Data dikumpulkan selama proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran berakhir siswa diberikan evaluasi selanjutnya peneliti dan guru kelas melakukan diskusi.

2. Tindakan siklus II

Tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti berperan sebagai pemberi tindakan dan guru kelas berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap hasil penggunaan media pohon huruf dalam meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf vokal, sehingga peneliti dan kolaborator dapat menilai proses pembelajarannya. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang dijelaskan secara rinci di bawah ini :

a. Pertemuan 1/ Senin 7 Maret 2022/siklus II

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

2) Kegiatan inti

Pertemuan pertama pada siklus II ini sama dengan pertemuan siklus I, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal. Peneliti kemudian

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

menjelaskan dan cara pelafalan huruf vokal dengan benar. Selanjutnya peneliti menuliskan dipapan tulis huruf-huruf vokal, dan mengulangi membaca bersama-sama. Setelah itu siswa disuruh maju ke depan kelas untuk menuliskan kembali huruf vokal lalu menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal tersebut. Kemudian barulah siswa diminta menggunakan media pohon huruf. Siswa diminta mengambil satu huruf secara acak pada media pohon huruf, kemudian guru meminta siswa menyebutkan huruf vokal pada huruf yang diambil siswa. Setelah semua huruf diambil, siswa diminta menunjukkan huruf vokal yang disebutkan guru kemudian memasangnya di media pohon huruf. Selanjutnya guru mengambil dua huruf berbeda kemudian meminta siswa membedakan dua huruf vokal tersebut. Siswa sudah bisamenyebutkan dan menunjukkan beberapa huruf vokal diantaranya a, i, u, o, e tanpa bantuan. Peneliti mencoba untuk mengulangi kembali bacaan huruf yang benar dari huruf vokal tersebut. Disela-sela proses belajar, ketika siswa kelihatan bosan, siswa diajak mewarnai gambar binatang secara bersama-sama agar siswa kembali semangat.

3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab siswa jika ada huruf yang belum diketahui siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi berupa tes perbuatan. Tes yang diberikan yaitu siswa diminta menyebutkan, menunjukkan dan membedakan huruf vokal. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan skor sebesar 61%. Setelah melakukan evaluasi dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

b. Pertemuan 2/ Senin 14 Maret 2022 /siklus II

1) Kegiatan awal

Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.

2) Kegiatan inti

Pertemuan ke dua pada siklus II ini sama dengan pertemuan pertama, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal.

3) Kegiatan akhir

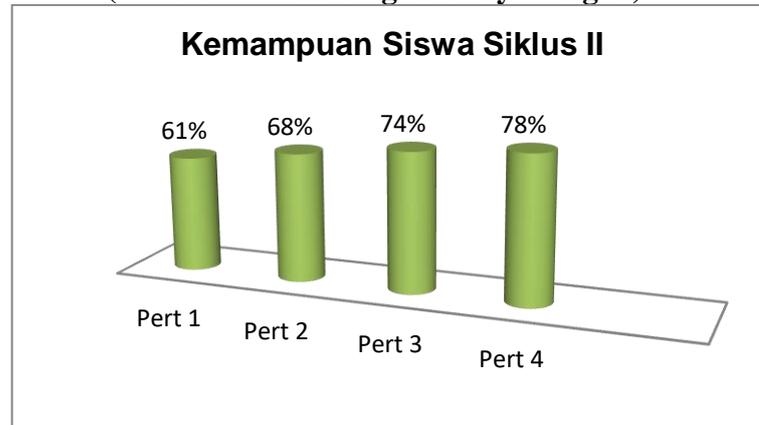
Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi berupa tes perbuatan. Tes yang diberikan yaitu siswa diminta menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf vokal. Pada pertemuan ini siswa mendapatkan skor sebesar 68%. Setelah melakukan evaluasi dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

c. Pertemuan 3/ Senin 21 Maret 2022/siklus II

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**

- 1) Kegiatan awal
Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.
 - 2) Kegiatan Inti
Pertemuan tiga pada siklus II ini sama dengan pertemuan pertama, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal. Peneliti kemudian menjelaskan dan cara pelafalan huruf vokal dengan benar, selanjutnya sama dengan pertemuan pertama dan kedua.
 - 3) Kegiatan Akhir
Pada kegiatan akhir peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal pelajaran sampai akhir pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab dan mengadakan evaluasi, dimana pada pertemuan III siklus II siswa mendapatkan skor sebesar 74%. Setelah evaluasi diberikan dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.
- d. Pertemuan 4/Senin 28 Maret 2022/siklus II
- 1) Kegiatan awal
Peneliti dan kolaborator masuk kedalam kelas. Setiba dikelas peneliti mengucapkan salam, berdoa, mengambil absen, menanyakan hari, melakukan apersepsi dengan cara mengulang menanyakan kabar dan aktivitas siswa sebelum ke sekolah, kemudian peneliti memberi motivasi semangat belajar pada siswa.
 - 2) Kegiatan Inti
Pertemuan empat pada siklus II ini sama dengan pertemuan pertama, setelah siswa siap mengikuti pelajaran, barulah peneliti masuk pada kegiatan inti dan memberikan materi pembelajaran mengenal huruf vokal.
 - 3) Kegiatan Akhir
Pada kegiatan akhir, peneliti menyimpulkan pelajaran dari awal sampai akhir dengan mengadakan tanya jawab jika ada huruf yang belum diketahui siswa. Selanjutnya peneliti mengadakan evaluasi berupa tes perbutan, untuk hasil skor pada pertemuan IV siklus II siswa mendapatkan skor sebesar 78%. Kemudian setelah melakukan evaluasi dilanjutkan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.
Hasil skor yang diperoleh siswa pada siklus II digambarkan dalam grafik di bawah ini:

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU
(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)**



Grafik 4.3 Hasil kemampuan siswa pada siklus II

PEMBAHASAN

1. Proses meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media pohon huruf pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN Panyabungan.

Pada pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf melalui media pohon huruf pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN Panyabungan, peneliti sudah berusaha melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin mengenal huruf vokal melalui media pohon huruf. Media pohon huruf merupakan media tiga dimensi yang terbuat dari batang dan daun tiruan yang dibentuk menjadi sebuah pohon huruf yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dapat dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan yaitu: menyiapkan benda yang diperlukan, selanjutnya pohon tersebut digantung beberapa huruf vokal. Siswa akan diminta untuk mengambil huruf tersebut lalu menyebutkan huruf tersebut, kemudian meminta siswa memasang huruf yang diinstruksi oleh guru.

Hasil dari pelaksanaan tindakan ternyata bagus sekali dimana berdasarkan hasil analisis tindakan diketahui bahwa selalu ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Jadi jelaslah akademik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang mereka perlukan. Berdasarkan pendapat dan hasil belajar yang telah dicapai siswa, maka pembelajaran membaca bagi siswa tunarungu khususnya meteri mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media pohon huruf.

2. Hasil belajar mengenal huruf vokal melalui media pohon huruf melalui media pohon huruf pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN Panyabungan.

Berdasarkan hasil penelitian selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunarungu kelas 4 melalui media pohon huruf. Media pembelajaran digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagaimana pengertian manfaat menurut para ahli. Hal ini terlihat dimana anak sudah mampu mengenal huruf vokal tanpa bantuan guru. Peningkatan kemampuan siswa secara keseluruhan juga dapat dilihat dari hasil perolehan setiap siswa di setiap pertemuan. Setelah diberikan tindakan pada siklus I anak dapat menunjukkan dan membedakan huruf vokal

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

dan memperoleh nilai 54 %. Lalu hasil yang didapat pada pertemuan siklus II siswa memperoleh nilai sebesar 78 %.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunarungu kelas 4 di SLBN Panyabungan melalui media pohon huruf menunjukkan hasil yang memuaskan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal dapat ditingkatkan melalui media pohon huruf. Siswa sudah mencapai ketuntasan belajar atau minimal mendapat nilai yang sangat baik dan tanpa bantuan sedikitpun dan sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa mengenal huruf vokal pada siswa tunarungu pada kelas Idi SLBN 1 Panyabungan dapat ditingkatkan melalui media pohon huruf. Penggunaan media pohon huruf bagi siswa tunarungu dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan: 1) penggunaan media pohon huruf; 2) menyebutkan huruf-huruf vokal dengan jelas; 3) menunjukkan dan membedakan huruf vikal. Dengan demikian banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan media pohon huruf dalam proses pembelajaran antara lain: a) siswa lebih aktif; b) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan; c) kegiatan belajar siswa lebih menyenangkan, karena dilakukan dengan cara bermain.

Dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal, guru berupaya agar siswa paham terhadap materi yang diajarkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah: 1) memberikan bimbingan terhadap anak; 2) memberikan pelajaran berulang-ulang; 3) menyampaikan pelajaran dengan metode yang bervariasi; 4) memberikan *reinforcement* berupa pujian dan tindakan seperti tepuk tangan, acungan jempol.

Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan menunjukkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Melihat dari hasil penelitian, maka penggunaan media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi siswa tunarungu. Ini dapat dilihat pada peningkatan kemampuan siswa, dimana pada awalnya kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca hasilnya masih rendah, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dengan menggunakan media pohon huruf ini terlihat kemampuan mengenal huruf vokal siswa dapat ditingkatkan. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2019. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aluh, R. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1*

**EFEKTIVITAS MEDIA POHON HURUF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL BAGI ANAK
TUNARUNGU**

(Studi Pada SLB Negeri Panyabungan)

- Malang. 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 No 2.
- Anggraini, Y. *Penerapan Media Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Bagi Anak Tunarungu (Ssr di Kelas 1 SLB Luak Nan Bungsu)*.2012. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol 1 No 1.
- Damri, C. *Meningkatkan Kosa Kata Benda Melalui Media Pop up Bagi Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Luak Nan Bungsu Payakumbuh*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*.2019, Vol 7 No 1.
- Hildayani, R. *Penanganan Anak Berkelainan*, 2006, Jakarta: Universitas Terbuka
- Imas Diana Aprilia. *Modul Guru Pembelajar SLB Tunarungu*. 2016. Bandung: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Irwanto, F., Iswari, M., & Efrina, E. *Efektivitas Metode Maternal Reflektif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu*. 2018.
- Irda Murni, S. *Efektivitas Media Power Point dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Pada Anak Tunagrahita Sedang*. 2019. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7 No 1.
- Mega, Kasiyati. *Meningkatkan Perbendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar Bagi Anak Tunarungu*. 2018. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, Vol II
- Sundayana, R. *Media dan Alat Peraga dalam Pemebelajaran Matematika*. 2015. Bandung: Alfabeta..
- Sumekar, G.*Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka Agar berhasil dalam Pendidikan Inklusif*. 2009. Padang: UNP Press.
- Sumekar, G.*Anak berkebutuhan khusus*.2009. Padang: UNP Press.
- R. Ganda Soebrata, *Penuntun Laboratorium Klinik*, 2009, Jakarta: Dian Rakyat.
- Sunanto,Takeuchi & Nakata. *Pengantar penelitian dengan subjek tunngal*. Universitas terbuka 2005.